

Peningkatan Literasi Edukasi dan Perancangan *Study Plan* bagi Pemuda Desa Paras, Klaten

| Diterima: 29 Nopember 2025 | Direview: 04 Februari 2026 | Disetujui : 21 April 2026 |

Wibowo Heru Prasetyo*¹, Mila Rosita Angraini², Vidya Halima Tussyadia³
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta¹

E-mail: whp823@ums.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka peluang masa depan yang lebih baik. Di era modern ini, kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi lebih terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja, termasuk pemuda dari desa terpencil seperti Desa Paras. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pemuda Desa Paras dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih sangat besar. Akses informasi yang terbatas, keterbatasan biaya, dan kurangnya dukungan moral menjadi hambatan utama yang harus diatasi untuk mewujudkan impian mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah peningkatan literasi edukasi terkait pemilihan universitas dan ketersediaan pilihan program studi. Melalui *workshop*, pemuda akan mendapatkan informasi lengkap tentang berbagai universitas di sekitar mereka, termasuk perbandingan dan kualitas kampus. Informasi ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai pilihan universitas dan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 29 Juni 2024 dengan tahapan *pre-test*, penyampaian materi, *post-test*, dan pembagian *doorprize*. Dari hasil survei ditemukan bahwa para peserta telah memiliki pengetahuan dasar terkait persiapan untuk melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, mereka menunjukkan antusiasme pada informasi seputar program studi, akreditasi kampus, dan juga peluang beasiswa. Dukungan orangtua dan masyarakat serta persiapan dari jenjang pendidikan sebelumnya sangat diperlukan untuk memberi wawasan awal.

Kata kunci: literasi edukasi, *study plan*, pemuda

ABSTRACT

Education is an important key to opening up opportunities for a better future. In this modern era, opportunities to pursue higher education are more open and accessible to anyone, including young people from remote villages such as Paras Village. However, the challenges faced by the youth of Paras Village in continuing their education to a higher level are still very large. Limited access to information, limited funds, and lack of moral support are the main obstacles that must be overcome to realize their dream of continuing their education to college. The solution offered in this community service activity is to increase educational literacy related to university selection and the availability of study program options. Through workshops, young people will get complete information about various universities around them, including campus rankings and quality. This information will help them make better decisions about choosing a university and study program that suits their interests and talents. The activity was carried out on Saturday, June 29, 2024, with the stages of pre-test, delivery of materials, post-test, and distribution of door prizes. The survey results found that the participants already had basic knowledge related to preparation for continuing their studies at the college level. In addition, they showed enthusiasm for information about study programs, campus accreditation, and scholarship opportunities. Support from parents and the community as well as preparation from previous levels of education are very necessary to provide initial insight.

Keywords: educational literacy, *study plan*, youth

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka peluang masa depan yang lebih baik. Di era modern ini, kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi lebih terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja, termasuk pemuda dari desa terpencil seperti Desa Paras. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pemuda Desa Paras dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih sangat besar. Akses informasi yang terbatas, keterbatasan biaya, dan kurangnya dukungan moril menjadi hambatan utama yang harus diatasi untuk mewujudkan impian mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Desa Paras terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, yang dikelilingi oleh kota-kota dengan institusi pendidikan tinggi berkualitas seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta dan berbagai kampus negeri di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Meskipun akses geografis ke universitas-universitas ini cukup dekat, mayoritas pemuda di Desa Paras tidak melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Dari 48 pemuda dan pemudi yang akan lulus SMA pada 2024, banyak yang menghadapi kendala finansial yang signifikan, yang menghalangi mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keterbatasan biaya menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mendaftar dan menempuh pendidikan tinggi.

Selain kendala finansial, ketidaktahuan mengenai peluang beasiswa turut menjadi faktor penghambat bagi pemuda Desa Paras dalam melanjutkan pendidikan. Informasi tentang beasiswa, baik dari pemerintah, swasta, maupun institusi pendidikan itu sendiri, kurang tersosialisasikan dengan baik di desa ini. Banyak pemuda yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk memperoleh beasiswa yang dapat menutupi biaya pendidikan dan kebutuhan hidup selama kuliah. Kurangnya akses terhadap informasi yang relevan dan bimbingan yang memadai membuat mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bantuan keuangan yang tersedia.

Sebenarnya, banyak program beasiswa yang dapat diraih oleh pemuda Desa Paras. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang diberikan oleh pemerintah merupakan salah satu contoh beasiswa yang dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Selain itu, organisasi kemasyarakatan keagamaan seperti Persyarikatan Muhammadiyah juga menyediakan berbagai beasiswa bagi anggotanya yang berprestasi. Beasiswa prestasi unggul dari berbagai kampus juga dapat dimanfaatkan oleh pemuda yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang baik.

Dukungan moril dari orangtua juga menjadi aspek penting yang sering kali kurang di Desa Paras. Banyak orangtua di desa ini kurang memahami pentingnya pendidikan tinggi dan bagaimana hal itu dapat membuka peluang yang lebih baik bagi masa depan anak-anak mereka. Mereka sering kali lebih memprioritaskan anak-anak mereka untuk segera bekerja setelah lulus SMA, dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga. Minimnya dorongan dan motivasi dari orangtua membuat pemuda Desa Paras merasa kurang percaya diri untuk mengejar pendidikan lebih tinggi.

Padahal, dengan posisi strategis Desa Paras yang dekat dengan kota-kota pendidikan seperti Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta, pemuda desa ini sebenarnya memiliki peluang besar untuk mengakses pendidikan tinggi berkualitas. Berbagai universitas ternama di sekitarnya menawarkan program studi yang beragam dan peluang beasiswa yang luas. Namun, tanpa adanya intervensi berupa sosialisasi dan bimbingan yang memadai, potensi ini tidak akan dapat dimanfaatkan dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi pendidikan, memberikan informasi yang jelas tentang peluang beasiswa, dan memberikan dukungan moril agar pemuda Desa Paras dapat meraih pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Selain program beasiswa dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, terdapat pula beasiswa dari lembaga swasta dan komunitas internasional yang bisa diakses. Misalnya, beasiswa dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk pendidikan, serta beasiswa dari lembaga donor internasional yang mendukung pendidikan di negara berkembang. Beasiswa ini sering kali mencakup biaya kuliah, biaya hidup, dan bahkan memberikan peluang untuk mengikuti program pertukaran pelajar internasional yang dapat membuka wawasan lebih luas bagi para penerima beasiswa.

Dengan adanya berbagai peluang beasiswa yang tersedia, pemuda Desa Paras sebenarnya memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi. Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, mereka memerlukan bimbingan yang tepat agar dapat mengakses informasi beasiswa, mempersiapkan dokumen aplikasi dengan baik, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam seleksi beasiswa. Program sosialisasi dan bimbingan perancangan *study plan* menjadi sangat penting untuk membantu mereka meraih beasiswa dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di samping kendala-kendala yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, persoalan yang dihadapi oleh pemuda Desa Paras dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah minimnya peran institusi pendidikan setempat dalam memberikan literasi edukasi. Sekolah-sekolah di Desa Paras belum maksimal dalam memberikan bimbingan dan informasi terkait pendidikan lanjutan, baik mengenai proses pendaftaran, pemilihan jurusan, maupun cara mendapatkan beasiswa. Program bimbingan karier yang seharusnya membantu siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka sering kali tidak berjalan efektif. Keterbatasan ini membuat pemuda desa kurang siap menghadapi tantangan dan persaingan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akibatnya, banyak dari mereka yang merasa ragu atau bahkan putus asa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain peran sekolah, dukungan dari pemerintah desa juga masih kurang dalam meningkatkan literasi pendidikan di Desa Paras. Pemerintah desa belum optimal dalam menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan tinggi. Sosialisasi mengenai berbagai program beasiswa dan peluang pendidikan lanjutan masih sangat minim. Tidak adanya program pelatihan atau *workshop* yang khusus mengedukasi pemuda tentang cara meraih beasiswa dan menyusun *study plan* turut menjadi penyebab rendahnya angka pemuda yang melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya inisiatif dari pemerintah desa untuk lebih proaktif dalam mendorong dan mendukung pendidikan warganya.

Literasi pendidikan yang mencakup pemahaman tentang proses pendidikan, akses ke sumber daya pendidikan, serta pengetahuan tentang beasiswa dan peluang pendidikan lanjutan sangat penting untuk ditingkatkan. Pemuda Desa Paras sering kali tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan setelah lulus SMA. Mereka kurang memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk melanjutkan studi, mulai dari cara mendaftar ke universitas, memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, hingga cara mengajukan permohonan beasiswa. Kurangnya informasi dan bimbingan membuat mereka cenderung bingung dan tidak terarah dalam mengambil keputusan terkait pendidikan lanjutan.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pelatihan tentang pentingnya menyiapkan *study plan*. *Study plan* adalah rencana terperinci yang mencakup tujuan akademik, kursus yang akan diambil, serta langkah-langkah yang akan diikuti untuk mencapai tujuan tersebut selama di universitas. Tanpa adanya *study plan* yang baik, pemuda Desa Paras tidak memiliki panduan yang jelas dalam menjalani pendidikan tinggi mereka. Mereka membutuhkan pelatihan khusus

yang mengajarkan cara menyusun *study plan* yang efektif, termasuk bagaimana mengatur waktu, memilih kursus yang tepat, dan menetapkan target akademik yang realistis. Pelatihan ini sangat penting untuk membantu mereka meraih kesuksesan akademik dan memanfaatkan peluang pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Beberapa literatur menjelaskan bahwa *study plan* menawarkan banyak manfaat bagi siswa. Pertama, rencana studi mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk studi independen, membantu fokus dan efektivitas (Molina, 2021). Kedua, ini membantu dalam mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, refleksi, dan manajemen informasi, yang sangat penting untuk pembelajaran mandiri (Nasution dkk., 2016). Selain itu, rencana studi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kedalaman akuisisi pengetahuan, mempromosikan pembelajaran inovatif, dan menumbuhkan pengetahuan, kemampuan, dan emosi yang diperlukan untuk pembelajaran mendalam (Gao, 2023). Selain itu, rencana studi dapat mempengaruhi keputusan siswa mengenai pendidikan lebih lanjut dan jalur karir, yang mencerminkan aspirasi pribadi dan peluang yang terkait dengan jalur pendidikan yang berbeda (Du, 2012). Secara keseluruhan, rencana studi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan akademik siswa, menumbuhkan keterampilan belajar mandiri, dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan karir mereka.

METODE PELAKSANAAN

Solusi pertama yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pemuda Desa Paras adalah peningkatan literasi edukasi terkait pemilihan universitas dan ketersediaan pilihan program studi. Melalui seminar dan *workshop*, pemuda akan mendapatkan informasi lengkap tentang berbagai universitas di sekitar mereka, termasuk perbandingan dan kualitas kampus. Informasi ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai pilihan universitas dan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, pemuda akan diberikan pengetahuan tentang berbagai program studi yang ada, sehingga mereka dapat memilih program yang benar-benar sesuai dengan passion dan motivasi mereka. Ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, solusi yang ditawarkan juga mencakup peningkatan literasi tentang ketersediaan beasiswa. Pemuda Desa Paras akan diberikan informasi rinci tentang berbagai

jenis beasiswa yang tersedia, seperti beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), beasiswa dari organisasi kemasyarakatan seperti Persyarikatan Muhammadiyah, dan beasiswa prestasi unggul dari berbagai universitas. Mereka akan dibimbing dalam proses pendaftaran beasiswa, termasuk cara mengisi formulir, menulis esai motivasi, dan mempersiapkan dokumen yang diperlukan. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan berbagai peluang beasiswa untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemuda yang berhasil mendapatkan beasiswa dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Solusi berikutnya adalah pelatihan dan pengembangan *soft skills* yang sangat diperlukan di dunia perkuliahan dan dunia kerja. Pemuda Desa Paras akan mengikuti pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan bimbingan tentang pentingnya *networking* atau jejaring alumni dan dunia kerja. Melalui jejaring ini, mereka dapat mendapatkan mentor, peluang magang, dan informasi tentang peluang karir yang relevan dengan bidang studi mereka. Pengembangan *soft skills* dan *networking* ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia perkuliahan dan meningkatkan peluang mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Universitas memainkan peran penting dalam mengembangkan *soft skill* dan kemampuan jaringan melalui berbagai inisiatif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan seperti bergabung dengan organisasi atau komunitas, mengambil peran kepemimpinan, dan mengikuti pelatihan *soft skill* untuk memperoleh keterampilan (Mwita dkk., 2023). Namun, ada pemahaman seragam di antara siswa bahwa universitas tidak cukup fokus pada pengembangan *soft skill*, yang mengarah pada pemutusan antara keterampilan yang diperoleh dan studi akademis (Rumyantseva, 2023). Untuk mengatasi kesenjangan ini, beberapa penelitian mengusulkan memasukkan pelatihan *soft skill* ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan kerja lulusan (Uskova & Fominykh, 2022; Putri dkk., 2021). Selain itu, metodologi inovatif telah disarankan untuk mengintegrasikan pengembangan *soft skill* ke dalam pendidikan, menekankan pentingnya teknologi modern dan perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat untuk pembentukan keterampilan (Lokaj dkk., 2021). Dengan memformalkan dan memperbarui kurikulum untuk memasukkan pelatihan *soft skill*, universitas dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk karir yang sukses dengan melengkapi mereka dengan *soft skill* yang penting dan kemampuan jaringan.

Terakhir, solusi yang ditawarkan mencakup pemberian tips atau kiat-kiat keberhasilan penyelesaian studi dan pelatihan pembuatan study plan setiap semester. Pemuda Desa Paras akan diberikan pengetahuan tentang tantangan yang mungkin mereka hadapi selama perkuliahan dan cara mengatasinya. Mereka juga akan diajarkan tentang berbagai program percepatan perkuliahan seperti kelulusan berbasis publikasi ilmiah menggantikan skripsi dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan pelatihan pembuatan study plan, mereka akan belajar cara merencanakan setiap semester dengan baik, termasuk menetapkan tujuan akademik, memilih mata kuliah, dan mengatur waktu dengan efektif. *Study plan* ini akan membantu mereka tetap fokus dan terarah, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan sukses dan tepat waktu.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK (12pt)

Gambaran Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana pada hari Sabtu-Minggu, 29-30 Juni 2024 di Desa Paras, Dusun II, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Pada Pengabdian Masyarakat tersebut terdapat kegiatan Peduli Edukasi dan Perancangan *Study Plan* yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 dengan target sasaran Pemuda SMA/SMK sederajat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada pukul 15.30-17.00 WIB dengan jumlah 27 peserta. dalam kegiatan ini membagi 4 sesi dalam penyampaian materi.

Sesi pertama dimulai dengan kegiatan *pre-test* mengenai Perkuliahan dan *Study Plan*, rata-rata *pre-test* menunjukkan bahwa peserta mampu memahami 10 dari 15 soal yang diberikan pada *Google Form* yang disediakan. Pada kegiatan setelah mengisi *pre-test*, dilanjutkan kegiatan inti yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh Wibowo Heru Prasetyo, Ph.D.

Berdasarkan Gambar 1, sesi kedua pemaparan materi mengenai edukasi perkuliahan dan *study plan*, peserta sangat antusias pada materi yang akan disampaikan, pemateri memulai pembahasan di sesi pertama mengenai perguruan tinggi, yang mana pendidikan bukan hanya mengejar sebuah gelar namun dapat memperbesar peluang hidup di masa depan. Adanya bekal pendidikan yang baik, akan membuat seseorang terus berkembang dan membawa orang tersebut ke dalam kesempatan maupun peluang di masa depan, dan dengan zaman yang semakin berkembang seseorang dituntut untuk melek akan pendidikan. Dalam memilih tempat untuk menuntut ilmu tentu tidak sembarang tempat, akan tetapi melihat dari segi kualitas Perguruan Tinggi pada sesi ini pembicara memaparkan kualitas dari Perguruan Tinggi Swasta

yang tidak kalah menarik dan bagus dari Perguruan Tinggi Negeri lainnya, dari segi fleksibilitas kurikulum yang lebih adaptif dan merancang program studi dan mata kuliah sesuai dengan perkembangan zaman, dari segi fasilitas Perguruan Tinggi Swasta lebih unggul dan lebih modern, dari segi individual pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta seringkali mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dari dosen, selain itu dari segi kesempatan berkembang di Perguruan Tinggi tidak hanya menekankan pada akademik atau *hard skill* akan tetapi dilatih dalam non akademiknya atau *soft skill* kemampuan yang dipupuk untuk melatih kerjasama antar tim maupun individu.



Gambar 1. Penyampaian materi

Pada sesi ketiga, pemateri menyampaikan edukasi mengenai *study plan*, di mana dalam *study plan* terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu tujuan dari jangka pendek-panjangnya suatu rencana yang ingin dicapai, setelah mengetahui tujuan dapat membuat jadwal belajar yang realistis dan fleksibel sesuai waktu yang dibutuhkan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai perencanaan, terakhir yaitu mengevaluasi hasil *study plan* yang sudah terlaksana dan dapat melihat kembali apa yang berkembang apa yang perlu dipelajari kembali. Kegiatan *study plan* akan memberikan manfaat pada individu menjadi lebih fokus dan dapat memprioritaskan kepentingan utamanya, serta akan menunjukkan peningkatan prestasi jika konsisten.



Gambar 2. Pemberian *doorprize*

Pada sesi terakhir, setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan *post-test* bagi peserta gunanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi pendidikan berlangsung. Terlihat rata-rata hasil pada *post-test* masih seimbang perbandingannya dengan *pre-test*. Sesuai Gambar 2, pada sesi berikutnya ialah pembagian *doorprize*, pembagian *doorprize* dilakukan dengan cara pemateri memberikan pertanyaan berupa materi yang sudah disampaikan dan peserta menjawab pertanyaan dari pemateri, dan *doorprize* diberikan pada peserta yang mencapai nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test*.



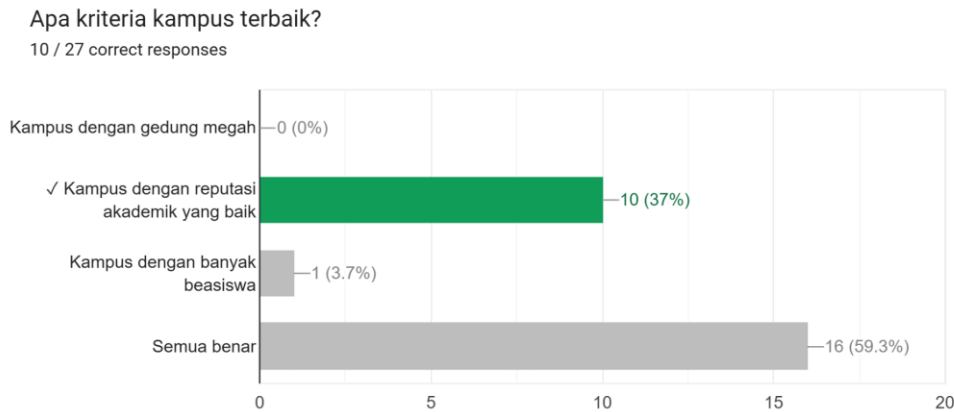
Gambar 3. Foto bersama peserta dan panitia

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini dapat digambarkan dari hasil pengisian angket yang dibagikan melalui *Google Form* isian angket dengan menggunakan pilihan dan jawaban singkat,

pertanyaan dalam angket berisikan mengenai impian Perguruan Tinggi, program studi yang diambil, kriteria kampus, beasiswa mahasiswa. Berikut ini hasil pengisian angket oleh peserta.

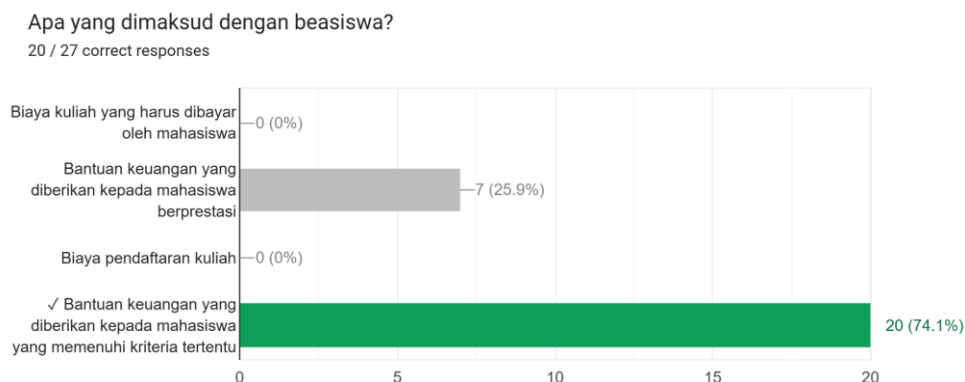
a) Pemahaman mengenai kriteria kampus terbaik



Gambar 4. Kriteria kampus menurut remaja Desa Paras

Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 59,3% responden mengutarakan bahwa semua jawaban benar, dikarenakan kriteria kampus terbaik sesuai dengan jawaban yang tertera, dan sebanyak 37% menjawab bahwa kriteria kampus terbaik dilihat reputasi akademik yang baik, dan dapat menjamin kualitasnya.

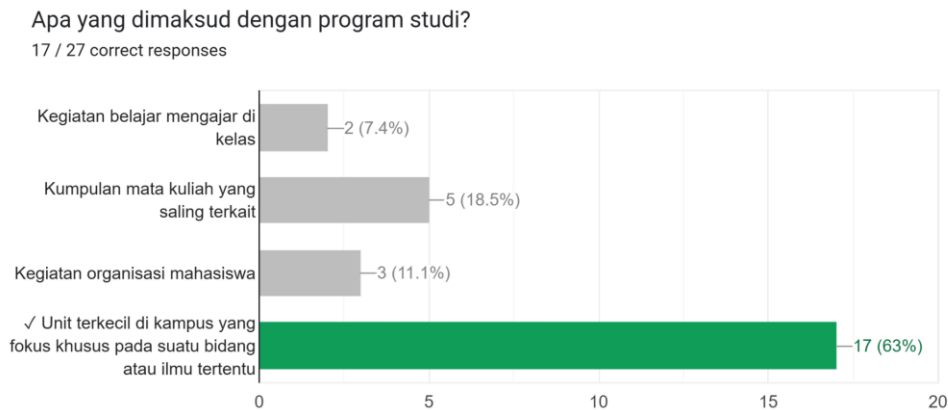
b) Pemahaman mengenai beasiswa pendidikan



Gambar 5. Pemahaman beasiswa

Pada Gambar 5 peserta dapat memahami arti dari beasiswa, 74,1% menjawab dengan benar pengertian dari beasiswa, bahwa beasiswa ialah bantuan keuangan yang diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu.

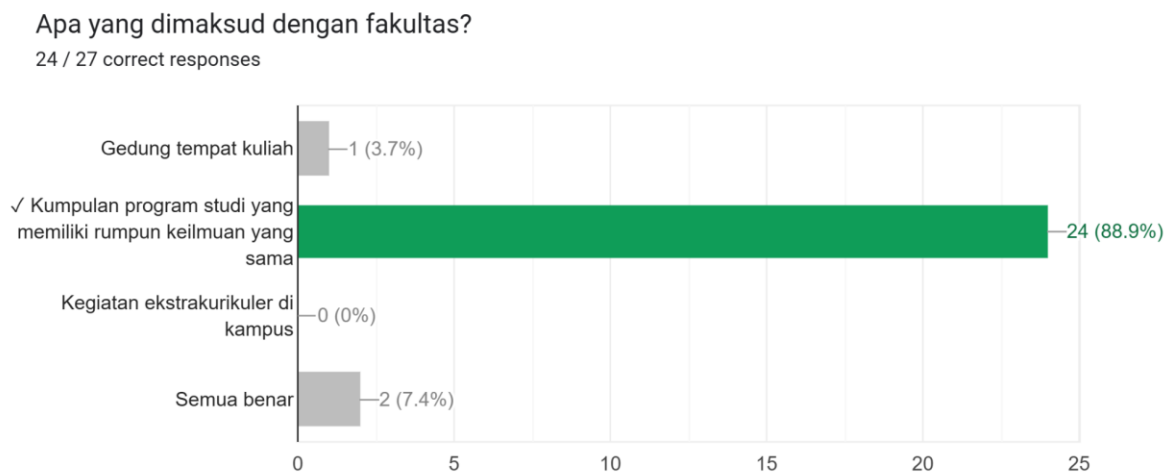
c) Pemahaman mengenai program studi pada perguruan tinggi



Gambar 6. Pemahaman tentang program studi

Data pada Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengertian dari program studi, 63%, siswa dapat menjawab dengan benar dan tepat, hanya 7,2% peserta yang belum memahami pengertian dari program studi.

d) Pemahaman mengenai fakultas pada perguruan tinggi

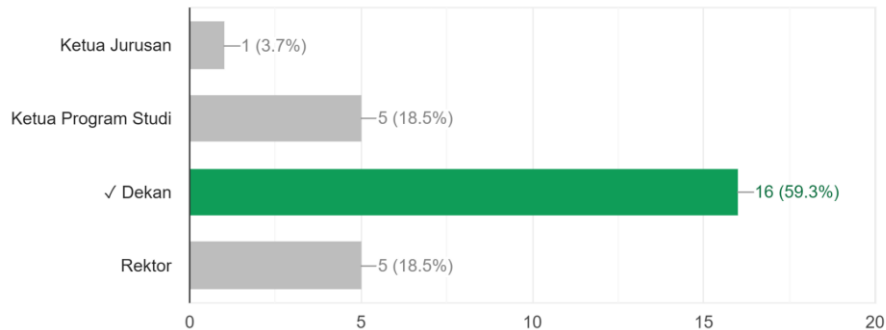


Gambar 7. Pemahaman tentang fakultas

Pada Gambar 7 terlihat peserta dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar sebanyak 88,9% siswa mampu memahami pengertian fakultas, 3,7% dan 7,4%, peserta belum memahami pengertian fakultas yang berada dilingkungan kampus atau Perguruan Tinggi.

e) Pemahaman mengenai pimpinan tertinggi di fakultas pada perguruan tinggi

Siapa yang menjabat sebagai pimpinan tertinggi di fakultas?
16 / 27 correct responses

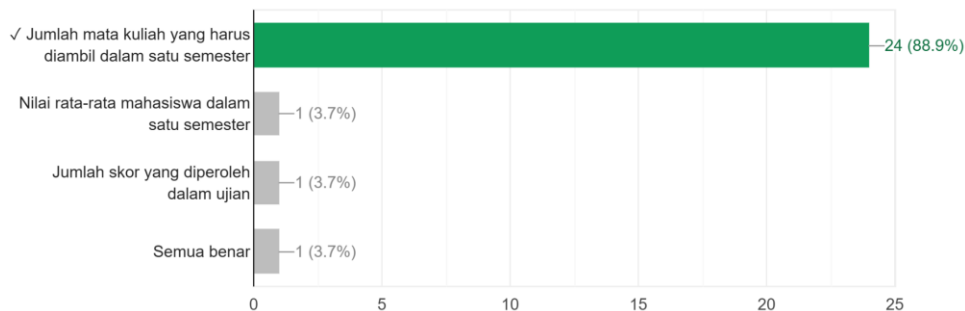


Gambar 8. Pemahaman tentang manajemen fakultas

Peserta dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar sebanyak 59,3% siswa mampu memahami jabatan tertinggi pimpinan fakultas, dan 18,5% peserta belum memahami jabatan tertinggi pimpinan Fakultas.

f) Pemahaman mengenai SKS (Satuan Kredit Semester) pada perguruan tinggi

Apa yang dimaksud dengan SKS?
24 / 27 correct responses

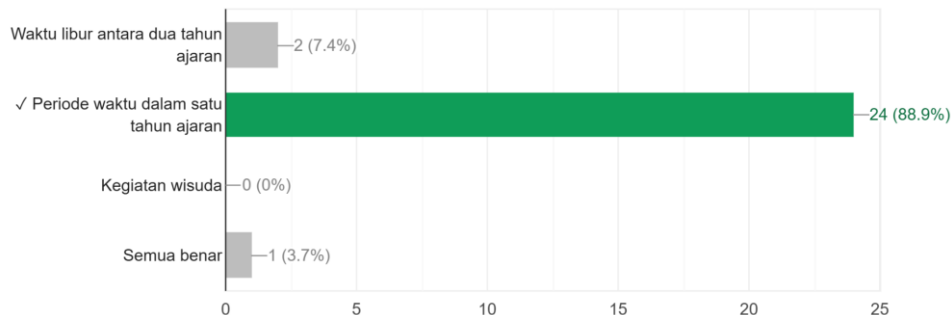


Gambar 9. Pemahaman tentang SKS

Rata-rata peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pengertian dari SKS, yang mempunyai pengertian ialah jumlah mata kuliah yang harus diambil dalam satu semester, sebanyak 88,9% peserta mampu menjawab dengan benar dan tepat.

g) Pemahaman mengenai Semester pada perguruan tinggi

Apa yang dimaksud dengan semester?
24 / 27 correct responses

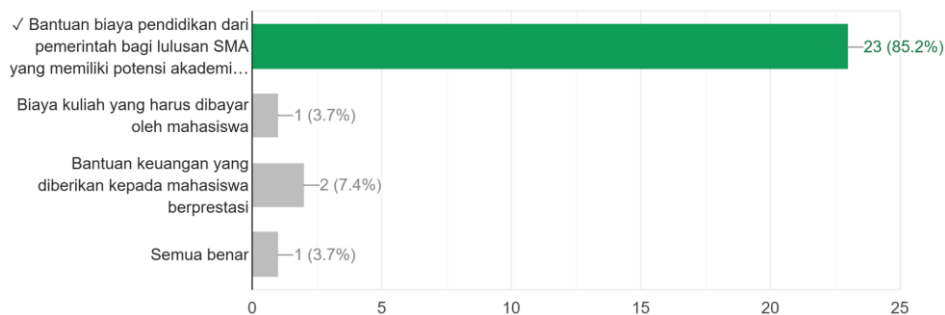


Gambar 10. Pemahaman tentang semester

Peserta mampu dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, sebanyak 88,9% peserta mampu memahami arti dari semester pada Perguruan Tinggi. Hanya 3,7% peserta yang belum memahami dari pengertian semester pada Perguruan Tinggi.

h) Pemahaman mengenai KIP Kuliah

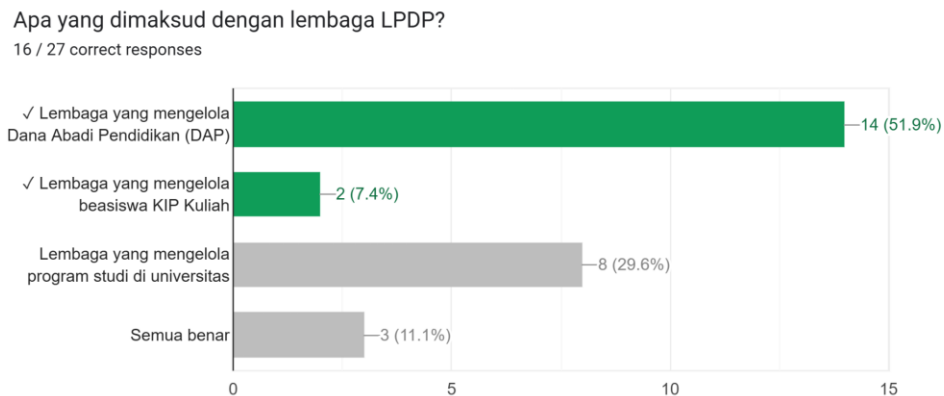
Apa yang dimaksud dengan KIP Kuliah?
23 / 27 correct responses



Gambar 11. Pemahaman tentang beasiswa KIP

Dari hasil survei pada Gambar 11 dapat menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengertian dari KIP kuliah, 85,2% peserta yang memahami KIP, dan 3,7% peserta yang belum memahami pengertian dari KIP.

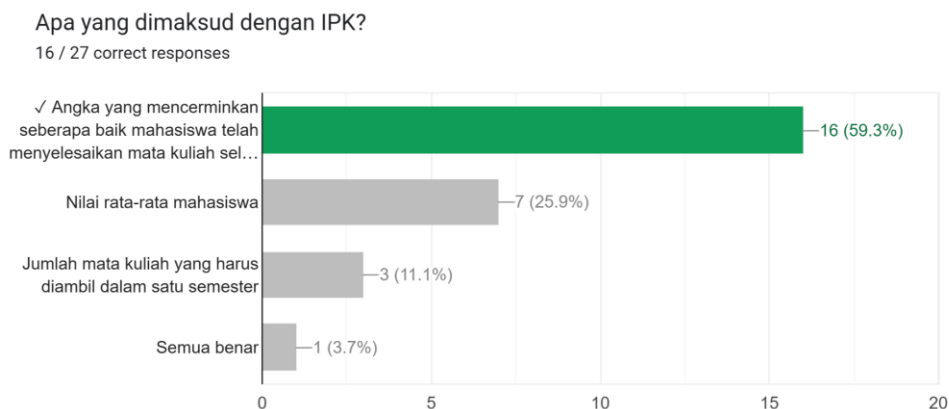
i) Pemahaman mengenai Lembaga LPDP



Gambar 12. Pemahaman tentang lembaga beasiswa

Dari hasil survei di atas bahwa 51,9% peserta menjawab lembaga yang mengelola dana abadi pendidikan (DAP), sebanyak 7,4% peserta menjawab lembaga yang mengelola beasiswa KIP kuliah, sebanyak 29,6% menjawab lembaga yang mengelola program studi di universitas dan 11,1% peserta menjawab semua benar.

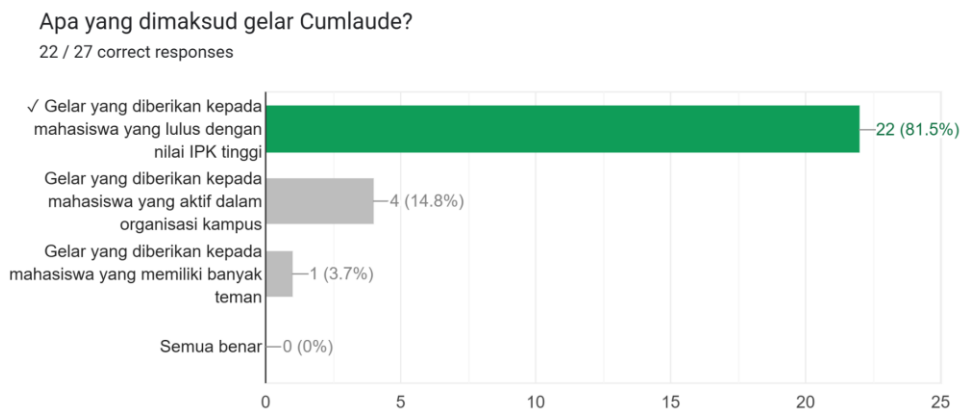
j) Pemahaman mengenai IPK pada perguruan tinggi



Gambar 13. Pemahaman tentang IPK

Dari hasil survei di atas dapat menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengertian dari IPK kuliah 59,3% peserta yang memahami IPK, dan 3,7% peserta yang belum memahami pengertian dari IPK. Dengan begitu peserta dapat mengetahui arti dari IPK dan peserta dapat menjadikan trik dan tips untuk meraih IPK yang bagus pada perkuliahan nantinya.

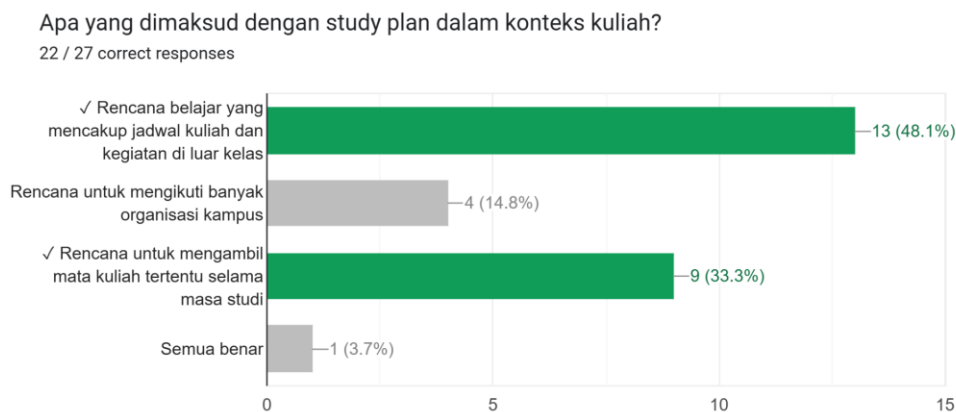
k) Pemahaman mengenai gelar *Cumlaude* pada perguruan tinggi



Gambar 14. Pemahaman tentang predikat *cumlaude*

Dari hasil survei di atas dapat menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengertian dari gelar *cumlaude* 81,5% peserta yang memahami arti dari gelar *cumlaude*. Dari survei di atas peserta dapat mengetahui dan menerapkan pola belajar agar mendapatkan gelar *cumlaude* dan peserta dapat memanfaatkan gelar tersebut dalam lingkungan pekerjaan dan masyarakat.

l) Pemahaman mengenai *Study Plan* untuk Perguruan Tinggi

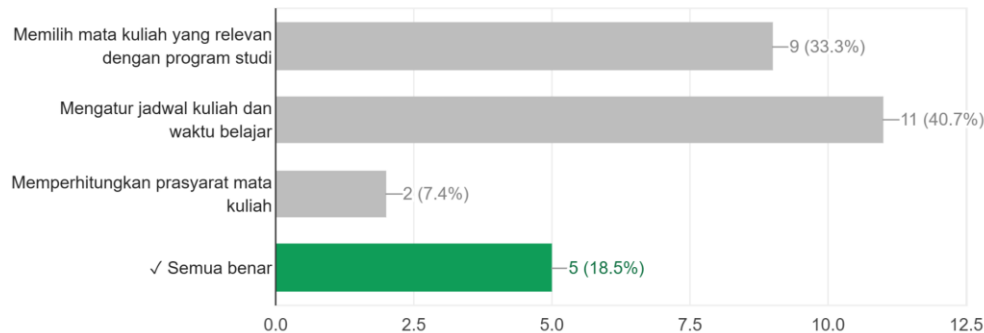


Gambar 15. Pemahaman tentang *study plan*

Dari survei di atas sebanyak 48,1% peserta menjawab bahwa *Study plan* ialah rencana belajar yang mencakup jadwal kuliah dan kegiatan luar kelas, dan sebanyak 33,3% peserta menjawab rencana untuk mengambil mata kuliah tertentu selama masa studi, sebanyak 14,8% peserta menjawab rencana untuk mengikuti banyak organisasi kampus, dan 3,7% peserta menjawab semua benar. Dengan pertanyaan di atas maka peserta dapat mengetahui *study plan* untuk menjadikan peserta mempunyai target untuk mencapai tujuan.

m) Pemahaman mengenai penyusunan *study plan*

Apa yang harus diperhatikan dalam menyusun *study plan*?
5 / 27 correct responses



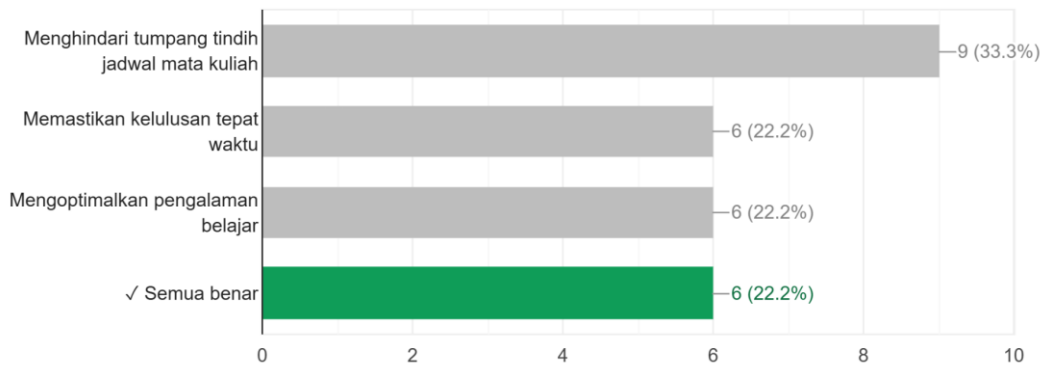
Gambar 16. Pemahaman tentang penyusunan *study plan*

Dari survei di atas bahwa sebanyak 33,3% menjawab memilih mata kuliah yang relevan dengan program studi, 40,7% menjawab mengatur jadwal mata kuliah dan waktu belajar, 7,4% peserta menjawab memperhitungkan persyaratan perkuliahan, dan 18,5% menjawab semua benar. Hanya 18,5% yang menjawab benar, jawaban yang benar ialah semua benar dikarenakan semua memasuki syarat *study plan*, dalam hal ini peserta menjadi lebih bisa merencanakan dan dapat mencapai sesuai dengan tujuannya, karena *study plan* sangat penting dalam mencapai target. Beberapa studi menemukan bahwa persiapan yang baik dalam hal merencanakan studi erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan. Studi dari (Stewart dkk., 2016) dan (Farruggia dkk., 2018) menemukan bahwa penetapan tujuan (*setting mastery goals*) dan penjagaan motivasi berdampak positif kepada hasil prestasi akademik. Selain itu, sikap konsisten dalam menjalankan *study plan* adalah faktor krusial bagi para mahasiswa termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan iklim pembelajaran yang berbeda (Prøitz, 2023).

n) Pemahaman mengenai pembuatan study plan

Apa manfaat membuat study plan?

6 / 27 correct responses



Gambar 17. Pemahaman tentang manfaat *study plan*

Berdasarkan survei pada Gambar 17 bahwa peserta belum memahami secara keseluruhan mengenai *study plan*, dan belum memahami mengenai manfaat dari *study plan* hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta yang menjawab dengan benar sebanyak 22,2% peserta menjawab semua benar, karena manfaat dari *study plan* dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dan dapat mencapai hasil yang memuaskan, sehingga semua jawaban benar. Seli (2019) menggarisbawahi bahwa penggabungan strategi yang membahas pengalaman hidup siswa, responsif budaya, dan kesetaraan dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas rencana studi. Riset yang dilakukan oleh (Okagbue dkk., 2020) menekankan bahwa pemberian saran atau bimbingan akademik yang tepat waktu, terutama untuk siswa tahun pertama, dapat membantu mereka mengadopsi rencana studi yang mengarah pada nilai tinggi dan kelulusan yang sukses. Hal ini sangat penting saat siswa maju melalui perjalanan akademik mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Paras pada 29 Juni 2024 berhasil meningkatkan literasi edukasi pemuda terkait pemilihan universitas dan program studi. Melalui *workshop* yang diadakan, peserta memperoleh informasi komprehensif mengenai universitas, perangkaan, kualitas kampus, dan peluang beasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan dasar tentang persiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menunjukkan antusiasme terhadap informasi yang diberikan. Dukungan orangtua dan masyarakat serta persiapan pendidikan sebelumnya terbukti penting

dalam memberikan wawasan awal yang diperlukan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan akses informasi, keterbatasan biaya, dan kurangnya dukungan moral yang dihadapi oleh pemuda Desa Paras dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Paras atas kesediaan untuk menerima pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemuda dan pemudi yang terlihat selama pelaksanaan *workshop study plan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Du, F. (2012). Using Study Plans to Develop Self-Directed Learning Skills: Implications from a Pilot Project. *College Student Journal*, 46(1).
- Farruggia, S. P., Han, C., Watson, L., Moss, T. P., & Bottoms, B. L. (2018). Noncognitive Factors and College Student Success. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 20(3), 308–327. <https://doi.org/10.1177/1521025116666539>
- Gao, Y. (2023). Study on Characteristics and Constituent Elements of Learning Plan from the Perspective of Deep Learning. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 5(5).
- Lokaj, A. S., Miftari, V., & Hajdari, V. (2021). Leading Students Toward A New Soft-Skills Perspective: Development For Employment. *Journal of Education, Culture & Society*, 12(1).
- Molina, A. (2021). *How Segregated Are Secondary Schools in Santiago?* (hlm. 53–69). https://doi.org/10.1007/978-3-030-70534-3_5
- Mwita, K., Kinunda, S., Obwolo, S., & Mwilongo, N. (2023). Soft skills development in higher education institutions: Students' perceived role of universities and students' self-initiatives in bridging the soft skills gap. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(3), 505–513.
- Nasution, H. T., Rahayu, G. R., & Hadiano, T. (2016). Penggunaan Template Study Planner untuk Menunjang Proses Self-Directed Learning-Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(3), 125–139.
- Okagbue, H. I., Bishop, S. A., Boluwajoko, A. E., Ezenkwe, A. M., Anene, G. N., Akinsola, B. E., & Offiah, I. B. (2020). Gender and Age Differences in the Study Plan of University Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 14(01), 62. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i01.11232>

- Prøitz, T. S. (2023). Consistency in study programme planning and the complexity of curriculum logics. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1815–1830. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1931838>
- Putri, S. F., Putri, D. M., Nanda, H. I., & Ermayda, R. Z. (2021). Facilitating Soft Skills Development of Higher Education Graduate Through Alumni Involvement. *7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 321–325.
- Rumyantseva, O. V. (2023). Development of soft skills in higher education: students' opinion. *Вестник Самарского университета. История, педагогика, филология*, 28(4), 98–105.
- Seli, H. (2019). *Motivation and learning strategies for college success: A focus on self-regulated learning*. Routledge.
- Stewart, M., Stott, T., & Nuttall, A.-M. (2016). Study goals and procrastination tendencies at different stages of the undergraduate degree. *Studies in Higher Education*, 41(11), 2028–2043. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1005590>
- Uskova, B. A., & Fominykh, M. V. (2022). The methods of forming soft skills of university students: theoretical and practical aspects. *Vestnik of Samara State Technical University Psychological and Pedagogical Sciences*, 19(1), 77–92.